

BAB V PENTUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan:

1. Prevalensi gangguan kulit pada pasien DMT2 dalam penelitian ini sebesar 48,6%. Karakteristik responden didominasi oleh perempuan (58,1%), dan responden berusia ≥ 60 tahun (55,4%), dengan lama menderita DMT2 < 5 tahun (66,2%), serta sebagian besar memiliki kadar gula darah sewaktu < 200 mg/dL (81,1%) dan HbA1c $< 7\%$ (59,5%). Jenis gangguan kulit yang paling banyak ditemukan adalah gangguan kulit non-infeksi (45,9%), dengan *xerosis cutis* sebagai temuan terbanyak (24,3%).
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia pasien DMT2 dengan kejadian gangguan kulit ($p=1,000$).
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian gangguan kulit pada pasien DMT2 ($p=0,355$).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara gula darah sewaktu (GDS) dengan kejadian gangguan kulit pada pasien DMT2 ($p=0,002$).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara kontrol gula darah berdasarkan HbA1c dengan kejadian gangguan kulit pada pasien DMT2 ($p=0,000$).
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara lama menderita DMT2 dengan kejadian gangguan kulit ($p=0,017$).
7. Kontrol gula darah, terutama HbA1c merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian gangguan kulit pada pasien DMT2 ($p=0,022$; OR=4,42; IK95% 1,23 - 15,85).

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Subjek Penelitian

Pasien DMT2 diharapkan mempertahankan dan mengoptimalkan pengendalian gula darah melalui pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, dan konsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, terutama bagi pasien dengan kontrol glikemik yang belum mencapai target terkontrol. Dengan pengendalian yang konsisten, risiko komplikasi gangguan kulit pada pasien dapat ditekan.

V.2.2 Bagi Puskesmas Jurangmangu

Puskesmas Jurangmangu diharapkan memepertahankan upaya promotif dan preventif melalui edukasi rutin kepada pasien PROLANIS terkait pentingnya kontrol glikemik dan perawatan kulit pada pasien DMT2. Selain itu, skrining gangguan kulit secara berkala dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pelayanan komprehensif untuk mendeteksi dini dan mencegah komplikasi kulit pada pasien diabetes. Langkah ini bertujuan untuk mendeteksi kelainan kulit lebih dini dan mencegah terjadinya komplikasi pada pasien diabetes.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar agar kekuatan analisis meningkat. Lokasi penelitian juga dapat diperluas ke pusat layanan dengan cakupan populasi yang lebih luas. Selain itu, variabel tambahan seperti komplikasi diabetes lainnya perlu dipertimbangkan untuk menghasilkan temuan yang lebih baik.